

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
BERDASARKAN METODE *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DENGAN *INTELECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2020)

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi S1 Akuntansi**



Di susun oleh:

Anisa Nurul Fikriyah

NIM: 31401700027

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN PERIODE 2022**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
BERDASARKAN METODE *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DENGAN *INTELECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2020)

Disusun Oleh :
Anisa Nurul Fikriyah
Nim : 31401700027

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Penelitian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA
جامعتنا سلطان أبو نوح الإسلامية

Semarang, 28 Februari 2022

Pembimbing



Dr. Zainal Alim Adiwijaya S.E., M.Si., Ak, CA
NIK. 211492005

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
BERDASARKAN METODE *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DENGAN *INTELECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016-2020)

Disusun Oleh :

Anisa Nurul Fikriyah

Nim : 31401700027

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 8 April 2022

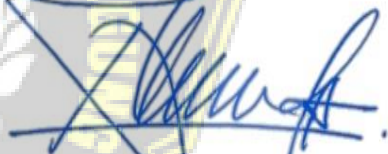
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



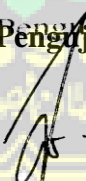
Dr. Zainal Alim Adiwijaya S.E., M.Si., Ak, CA
NIK. 211492005

Penguji I



Dedi Rusdi S.E., M.Si., Ak, CA
NIK. 2114960006

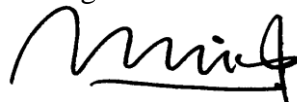
Penguji II



Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada S.E., M.Si., Ak, CA., CSRS
NIK. 210403051

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 8 April 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra Winarsih, M.Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Anisa Nurul Fikriyah
NIM : 31401700027
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH BERDASARKAN METODE *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DENGAN *INTELECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERATING” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan orang lain yang penulis ambil. Peneliti siap menerima sanksi apabila terbukti bahwa peneliti terbukti menyalin atau meniru tulisan orang lain.

Semarang, 18 April 2022

Yang memberi pernyataan

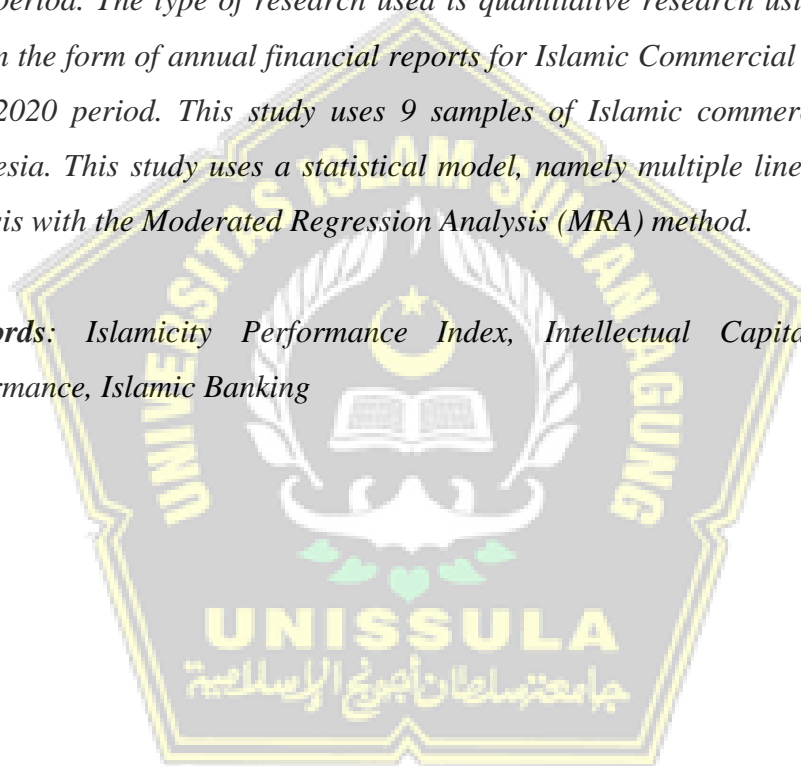


Anisa Nurul Fikriyah
NIM 31401700027

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Islamicity Performance Index which is proxied by Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income VS Non Islamic Income on Islamic banking financial performance as measured by the Profitability ratio (ROA) and analyze Intellectual Capital in moderating the effect Islamicity Performance Index on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2020 period. The type of research used is quantitative research using secondary data in the form of annual financial reports for Islamic Commercial Banks for the 2016-2020 period. This study uses 9 samples of Islamic commercial banks in Indonesia. This study uses a statistical model, namely multiple linear regression analysis with the Moderated Regression Analysis (MRA) method.

Keywords: *Islamicity Performance Index, Intellectual Capital, Financial Performance, Islamic Banking*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamicity Performance Index* yang diproksi dengan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income VS Non Islamic Income* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dari rasio Profitabilitas (ROA) dan menganalisis *Intellectual Capital* dalam memoderasi pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan 9 sampel bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model statistik yaitu analisis regresi linier berganda dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Kata Kunci: *Islamicity Performance Index*, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah



INTISARI

Bank umum syariah merupakan suatu peranan yang sangat penting khususnya di Indonesia. Kinerja keuangan bank umum syariah perlu ditingkatkan supaya tetap dalam prinsip syariah yang benar dan positif. Penilaian kinerja keuangan suatu perbankan dapat dilihat dari segi profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA).

Islamicity Performance Index merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Pengukuran *islamicity performance index* didasarkan pada informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan, yang terdiri dari *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), dan *Islamic Income Vs Non Islamic Income* (IIsR).

Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengelolaan *intellectual Capital* yang meliputi tingkat pemahaman dan nilai-nilai pengetahuan yang dimiliki sumberdaya serta kemampuan perusahaan yang berharga, sulit untuk ditiru dan bersifat tak tergantikan akan menghasilkan keunggulan kompetitif baik bagi bank umum syariah maupun unit usaha syariah pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank umum syariah, serta untuk menguji kemampuan *intellectual capital* memoderasi *islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank umum syariah selama periode 2016 sampai dengan 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan pemilihan kriteria yang ditetapkan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 9 bank umum syariah yang memenuhi kriteria

pengambilan sampel. Teknik analisis menggunakan model model statistik yaitu analisis regresi linier berganda dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan alat uji SPSS versi 21.



KATA PENGANTAR

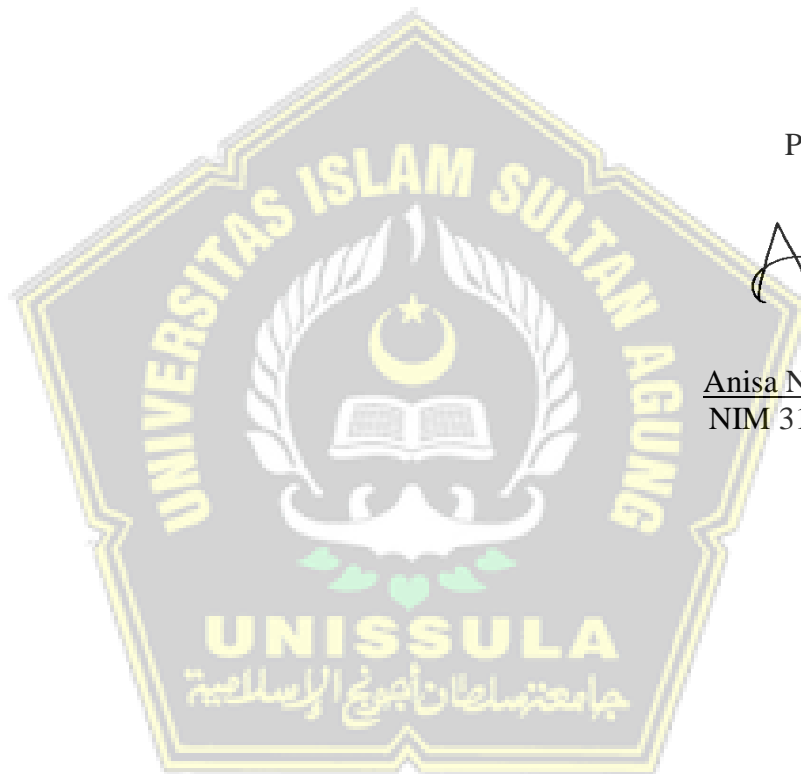
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH BERDASARKAN METODE *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DENGAN *INTELECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Zainal Alim Adiwijaya S.E., M.Si., Ak, CA selaku Dosen Pembimbing penelitian yang selalu membimbing serta memberikan masukan dan waktunya kepada penulis.
4. Seluruh dosen khususnya di Fakultas Ekonomi yang telah mengajar dan memberikan ilmunya dengan ikhlas kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
6. Untuk para teman seperjuangan saya Aprilia, Mbak Fyfy, Azhar Rana, Ahla Ainu, Afrida Musaidila, Alfiani Shoraya, Aisyah Saphira, Meiga Sigma, dan Doni Yulianto yang selalu bersedia memberikan masukan dan waktunya untuk menemani penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Sahabat saya Qi Ageng Imam Syafii yang selalu memberikan bantuan dan dukungan serta waktunya kepada penulis.

8. Pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis merasa bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan disamping itu penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para penggunanya.



Penulis

Anisa Nurul Fikriyah
NIM 31401700027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
INTISARI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Syariah Enterprise Theory</i>	10
2.1.2 <i>Resourch Based Theory</i>	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 Kinerja Keuangan.....	12
2.2.2 Bank Syariah	13
2.2.3 <i>Islamicity Performance Index</i>	14
2.2.4 <i>Intelectual Capital</i>	16
2.3 Penelitian Terdahulu	18
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	22
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28

3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sampel.....	28
3.2.1	Populasi.....	28
3.2.2	Sampel.....	29
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	30
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5	Variabel dan Indikator.....	31
3.5.1	Variabel Dependen.....	31
3.5.2	Variabel Independent.....	32
3.5.3	Variabel Moderasi.....	34
3.5	Teknik Analisis.....	39
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.3	Uji Regresi.....	42
4.6.4	Uji Ketetapan Model.....	42
4.6.5	Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2	Analisis Data.....	44
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3	Uji Regresi.....	50
4.2.4	Uji Ketetapan Model.....	52
4.2.5	Uji Hipotesis.....	54
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....		64
1.1	Kesimpulan.....	64
1.2	Keterbatasan Penelitian.....	66
1.3	Agenda Penelitian Mendatang.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah	2
Tabel 1.2 Rasio Kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah Per 2016-2020..	3
Tabel 2.1 Rincian Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Indikator	37
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	41
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Descriptive Statistic	45
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	52
Tabel 4.9 Uji F.....	53
Tabel 4.10 Uji t.....	54
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 - Kerangka Pemikiran Teoritis 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sekunder Penelitian	71
Lampiran 2. Statistik Deskriptif.....	72
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik	73
Lampiran 4. Uji Regresi.....	74
Lampiran 5. Uji Ketetapan Model	75
Lampiran 6. Uji Hipotesis	75



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 menandai dimulainya ekspansi perbankan syariah di Indonesia. BMI merupakan bank umum pertama di Indonesia yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Namun, bank syariah telah beroperasi di Indonesia sejak UU Perbankan Digital. 7 disahkan pada tahun 1992, meskipun nama bank syariah belum dirilis ke publik. Baru pada tahun 1998 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 diundangkan; Undang-undang ini secara khusus mengizinkan bank untuk beroperasi berdasarkan prinsip Syariah.

Sejak saat itu, undang-undang perbankan Indonesia telah mengadopsi sistem perbankan ganda, yang juga dikenal sebagai sistem perbankan ganda. Sistem perbankan ini meliputi sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Dengan terlebih dahulu mendirikan unit usaha Syariah, pendekatan perbankan sistem ganda ini memungkinkan bank konvensional untuk menawarkan layanan yang sesuai dengan Syariah melalui Islamic window (UUS). Sektor perbankan syariah akan memiliki landasan hukum yang stabil dan akan didorong untuk berkembang lebih pesat lagi dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain meningkatkan kepatuhan Syariah, jaminan perdagangan dan lingkungan investasi, perlindungan konsumen dan stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan, hukum perbankan Syariah memiliki pengaruh positif di semua bidang.

Bank syariah, atau bank syariah seperti yang sering disebut di negara lain, umumnya beroperasi dengan cara yang unik dari bank konvensional. Bank syariah beroperasi atas dasar bagi hasil, yang meliputi pembelian, penjualan, dan penyewaan aset, berbeda dengan bank konvensional, yang berfungsi atas dasar bunga deposito. Sering dikatakan bahwa bunga termasuk unsur riba, yaitu suatu kegiatan yang dilarang dalam Islam. Ada, dari sudut pandang Islam, unsur

ketidakadilan dalam sistem bunga karena fakta bahwa pemilik uang bersikeras bahwa peminjam membayar lebih dari apa yang dia pinjam, dan ini adalah kasus terlepas dari apakah peminjam memperoleh keuntungan atau kerugian dari penggunaan uang tersebut. Di sisi lain, bank syariah menggunakan struktur yang dikenal sebagai bagi hasil, yang melibatkan peminjam dan pemberi pinjaman berbagi risiko dan keuntungan sesuai dengan aturan kontrak. Dalam skenario ini, tidak ada pihak yang terluka akibat tindakan pihak lain. Bank syariah adalah contoh lembaga perantara yang menganut etika, moral, dan prinsip Islam untuk memaksimalkan pengembalian investasi publik (karena kewajiban zakat dan larangan riba), meningkatkan produktivitas (karena larangan riba). perjudian), dan memastikan bahwa bisnis dilakukan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai, etika, dan moral Islam (Diana Yumanita, 2010).

Industri perbankan syariah secara konsisten menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, lembaga keuangan syariah akan terus menjalani fase reformasi. Meskipun demikian, dalam kondisi ekonomi yang berkembang, Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (SBU) sama-sama melihat pertumbuhan di pasar masing-masing (UUS). Anda dapat melihat seberapa besar pertumbuhan perbankan syariah jika Anda melihat tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Indikator Utama Perbankan Syariah

Industri Perbankan	Jumlah Institusi (Bank)	Jumlah Kantor
Bank Umum Syariah (BUS)	14	2.034
Unit Usaha Syariah (UUS)	20	392
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	163	627
Total	197	3.053

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan data yang dirilis OJK (Otoritas Jasa Keuangan), aset perbankan syariah global (BUS dan UUS) mengalami pertumbuhan aset selama 5

tahun terakhir. Dalam 5 periode, kinerja keuangan bank umum syariah ketika mendekati profitabilitas (ROA) berfluktuasi. Aset Bank Syariah (BUS dan UUS) Desember 2016 tercatat sebesar Rp356.50 miliar, Desember 2017 tercatat Rp 2.181 miliar, Desember 2018 naik Rp 77.327 miliar dan Oktober Desember 2019 Rp52.56 miliar. dan meningkat lagi pada Desember 2020 menjadi Rs 593.98 miliar.

Pertumbuhan aset ini disertai dengan peningkatan laba yang sangat kecil. Pada bulan Desember 2016, realisasi laba sebesar Rp 1.26 miliar dan pada tahun 2017 realisasi laba sebesar Rp 1,697 miliar, pada tahun 2018 realisasi laba sebesar Rp 3.806 miliar meningkat menjadi Rp 5.598 miliar pada Desember 2019, kemudian turun menjadi Rp 5,087 miliar pada Desember 2020. Jika dilihat dari efisiensi penggunaan aset atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bank (ROA-Return Of Assets), kita dapat melihat bahwa BUS telah meningkat cukup baik, khususnya pada bulan Desember, ROA 2016 sebesar 0,63 dengan rata-rata total aset sebesar Rp 225.80 miliar dan pada tahun 2017 ROA sebesar 0,63 dengan rata-rata total aset sebesar Rp 267.570 miliar. Lalu pada Desember 2018, ROA sebesar 1,28% dengan rata-rata total aset sebesar Rp298.044 naik menjadi 1,73% dengan rata-rata total aset sebesar Rp323,438 miliar pada Desember 2019, kemudian pada Desember 2020 ROA BUS turun menjadi 1,40% dengan rata-rata total aset sebesar Rp362,692 miliar. Rasio kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Rasio Kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah Per 2016-2020

Nominal dalam Miliar Rp

Bank Umum Syariah	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
ROA (%)	0,63	0,63	1,73	1,73	1,40
Laba	1.426	1.697	3.806	5.598	5.087
Rata-Rata Total Aset	225.804	267.570	298.044	323.438	326.692

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan laporan keuangan (*annual report*). Laporan keuangan perbankan memperlihatkan kondisi keuangan

bank secara keseluruhan dan menggambarkan kinerja manajemen bank dalam periode tertentu. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan akan memungkinkan bagi investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman untuk penilaian di masa yang akan datang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Perhitungan rasio juga dinilai sangat penting bagi pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Selain itu perhitungan rasio juga berguna bagi pihak perusahaan untuk membantu manajer dalam membuat evaluasi mengenai hasil kegiatan operasi perusahaan.

Salah satu indikator rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laba (atau mungkin rugi) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pendanaan utang atau ekuitas. Selain itu juga mempengaruhi posisi likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk berkembang (Jusup, 2011).

Salah satu variabel yang membentuk rasio profitabilitas disebut rasio Return on Assets (ROA). Return On Assets (ROA) adalah jenis statistik keuangan yang kompleks yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan sambil menunjukkan efisiensi kinerjanya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Sebagai akibat langsung dari hal ini, orang mungkin berpendapat bahwa "keuntungan intrinsik" bank akan meningkat sebanding dengan rasio ROA. Hal ini juga menunjukkan bagaimana posisi bank berdasarkan pemanfaatan aset menjadi lebih baik, yang merupakan faktor yang sangat penting (Mayasari, 2020). Efektivitas suatu lembaga keuangan dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini (Return On Assets – ROA). ROA adalah metrik kinerja yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari asetnya, yang kemudian digunakan dalam operasi bisnis sehari-hari.

Ekspansi industri perbankan di Indonesia mendorong lembaga keuangan syariah untuk meninjau kinerja keuangan mereka berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti yang diungkapkan dalam laporan tentang kewajiban sosial mereka. Salah satu cara di mana tingkat kesehatan perusahaan dapat ditentukan adalah melalui penggunaan tinjauan kinerja. Fakta bahwa evaluasi kinerja adalah ringkasan keberhasilan operasional organisasi menunjukkan pentingnya penilaian kinerja keuangan lembaga keuangan seperti bank secara akurat. Jika suatu bank mampu melakukan muhasabah atau evaluasi yang sesuai, akan terlihat menguntungkan sesuai dengan tujuannya. Ini akan membantu bank untuk berkembang dan mewujudkan tujuannya di masa depan. Perbankan sesuai dengan hukum syariah disebut sebagai perbankan Islam, dan mengacu pada jenis organisasi keuangan tertentu. Jelas, kualitas kinerjanya tidak sebanding dengan jenis perusahaan lain (konvensional). Oleh karena itu, agar perbankan syariah dapat beroperasi secara efisien, setiap kinerja operasional harus dipantau sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Hameed menyusun *Islamicity Performance Index* pada tahun 2004 sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah tidak hanya dari segi keuangan, tetapi juga dari segi prinsip keadilan, halal, dan pemurnian (tazkiyah) yang dilakukan oleh komersial syariah bank. Tujuan analisis analisis keuangan perbankan syariah dengan teknik *Islamicity Performance Index* adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perbankan syariah telah dilakukan sesuai dengan kaidah syariah. Hal ini penting untuk evaluasi pemangku kepentingan dan pengembangan di masa depan. Oleh karena itu, pengukuran analisis kinerja saja tidak cukup; juga penting untuk menilai nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Islam (Nurdin & Suyudi, 2019). Semakin besar nilai *Islamicity Performance Index* maka semakin besar profitabilitas suatu bank. Indikator *Islamicity Performance Index* meliputi *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors-Employee Welfare Ratio* (DEWR), *Islamic Investment vs. Non-Islamic Investment* (IICR), dan AAOIFI Indeks.

Ada tujuh indikator yang membentuk Islamic Performance Index. Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu bank, hanya kriteria tertentu yang dapat digunakan. Memang, sumber data memiliki banyak ketidakakuratan, baik dari segi kelengkapan maupun aksesibilitas. Menurut Khasanah (2016), indeks investasi syariah versus investasi non-Muslim, yang mewakili kondisi Dewan Pengawas Syariah (PSB) di perbankan syariah, memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak ada investasi yang tidak halal. Oleh karena itu, informasi ini tidak dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Kedua rasio kualitatif ini, Director and Employee Benefit Ratio Index dan AAOIFI Index, tidak dimasukkan karena mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat kinerja secara keseluruhan.

Fakta bahwa Indonesia telah mulai menumbuhkan modal intelektualnya ditunjukkan dengan kenyataan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 19 Revisi (2009) baru-baru ini diterapkan. Aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tetapi tidak memiliki bentuk fisik dan dimiliki untuk digunakan dalam memproduksi atau memasok produk atau jasa, menyewakan kepada pihak ketiga, atau menjalankan fungsi administratif. PSAK No. 19 memberikan definisi ini (IAI, 2010). Karena semakin banyaknya pesaing serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia industri yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, dan industri serta manufaktur, maka modal intelektual merupakan aspek terpenting dari operasi bisnis perusahaan. Modal intelektual tidak hanya berkaitan dengan aset berwujud tetapi juga dengan aset tidak berwujud. Perusahaan harus melakukan transisi dari menjalankan bisnis berdasarkan tenaga kerja (labor) menjadi melakukan bisnis berdasarkan pengetahuan (knowledge) untuk mendongkrak keuntungannya yang sudah meningkat (berdasarkan pengetahuan).

Karena perkembangan baru ini, modal intelektual menjadi komponen yang semakin penting dari modal kompetitif perusahaan. Certified International Management Accounting (CIMA) memberikan definisi modal intelektual pada tahun 2001. Menurut definisi ini, modal intelektual adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan dan kompetensi profesional,

hubungan yang sangat baik, dan kemampuan teknis yang dapat memberikan perusahaan dengan keunggulan kompetitif (Fitriyeni & Yurniwati, 2014).

Intellectual capital merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian dalam menentukan nilai perusahaan. Tingkat pemahaman atau nilai-nilai pengetahuan yang dimiliki sumber daya dalam perusahaan akan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan diterapkannya kepatuhan perbankan syariah untuk menjalankan bisnisnya yang sesuai dengan ketentuan syariah yang telah ditetapkan. Pengelolaan *intellectual Capital* yang meliputi tingkat pemahaman dan nilai-nilai pengetahuan yang dimiliki sumberdaya serta kemampuan perusahaan yang berharga, sulit untuk ditiru dan bersifat tak tergantikan akan menghasilkan keunggulan kompetitif baik bagi bank umum syariah maupun unit usaha syariah pada kinerja keuangan yang lebih baik (Lestari et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis apakah terdapat “**Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan atau Profitabilitas Perbankan Umum Syariah dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah?
2. Apakah *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah?
3. Apakah *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah?
4. Apakah *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah?

5. Apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah?
6. Apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah?
7. Apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah?
8. Apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah.

8. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderating.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah, dapat menjadikan penelitian ini sebagai indikator baru dalam menilai kinerja keuangan berdasarkan hukum syariah yang lebih baik.
- b. Bagi masyarakat umum, dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan pemahaman terkait penilaian kinerja keuangan syariah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori yang berkenaan dengan variabel yang diteliti serta akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2019).

Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian ini, diantaranya adalah:

2.1.1 *Syariah Enterprise Theory*

Syari'ah enterprise theory adalah teori perusahaan yang telah diresapi dengan ide-ide Islam untuk menciptakan filosofi yang lebih transendental dan lebih humanis. Triyuwono menetapkan teori bisnis syariah sebagai kerangka pengembangan akuntansi syariah, yang mengacu pada tanggung jawab yang lebih besar dengan menghubungkan akuntabilitas tertinggi kepada Allah, manusia, dan lingkungan. Menurut ide bisnis syariah, Allah adalah sumber utama kepercayaan dan sumber daya pemangku kepentingan. Tuhan adalah makhluk tertinggi dan tujuan keberadaan manusia. Manusia dengan demikian dianggap khalifatullah fil ardh, yang tujuannya adalah untuk menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan material dan immaterial bagi alam semesta dan segala isinya. Dalam mendirikan suatu usaha, manusia wajib mempertanggungjawabkan segala

perbuatannya kepada Allah, yang kemudian dijelaskan secara horizontal kepada manusia lain dan alam semesta sekitarnya.

Syariah enterprise theory dapat diterapkan dan cocok untuk sistem ekonomi berbasis Islam. Dalam penelitian ini, bank umum syariah adalah organisasi yang operasionalnya harus menganut paradigma perusahaan syariah. Hal ini karena bank umum syariah harus bertanggung jawab tidak hanya kepada pemilik perusahaan, tetapi juga kepada pemangku kepentingan dan Tuhan. Akibatnya, bank umum syariah dianggap konsisten dengan penerapan prinsip-prinsip teori perusahaan syariah, yaitu sistem yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab.

2.1.2 *Resourch Based Theory*

Resourch Based Theory adalah teori yang dikembangkan dengan tujuan untuk mendefinisikan keunggulan kompetitif bisnis. Menurut teori ini, sebuah perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif jika memiliki sumber daya profesional yang tidak dapat diakses oleh perusahaan lain (Wernerfelt, 1984). Konsep ini menjelaskan bagaimana bisnis dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya material dan tidak berwujud secara efektif. Salah satu jenis aset tidak berwujud dikenal sebagai modal intelektual.

Menurut *Resourch Based Theory*, modal intelektual memenuhi persyaratan untuk sumber daya perusahaan yang unik dan bekerja bersama dengan modal karyawan, modal manusia, dan modal struktural untuk membawa nilai bagi organisasi. Ini karena modal intelektual adalah bentuk pengetahuan. Peningkatan kinerja perusahaan merupakan salah satu wujud dari nilai tambah tersebut. Jika perusahaan dapat memperoleh sumber daya yang lebih besar, itu akan memberi dirinya keunggulan atas pesaingnya. Penggunaan sumber daya intelektual merupakan salah satu sumber daya utama yang berkontribusi pada pembentukan keunggulan kompetitif. Hasil dari tesis ini adalah bahwa bisnis dapat menciptakan nilai lebih bagi pelanggan mereka dengan mengelola modal intelektual mereka dengan benar.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diselesaikan, demonstrasi prestasi sebelumnya, serta kemampuan untuk bekerj. Menurut (Martono dan Harjito, 2001 dikutip dalam Dangnga & Haeruddin, 2018) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan penelaahan terhadap status keuangan perusahaan berdasarkan fakta-fakta dari masa lalu, masa kini, dan masa depan. Selain itu, “kinerja keuangan” adalah serangkaian aktivitas keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, selama periode waktu tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno (2005).

Kemampuan perusahaan untuk berkinerja baik secara finansial adalah salah satu penanda terpenting keberhasilan perusahaan dan profesionalisme manajemen bisnisnya. Penggunaan laporan keuangan adalah metode yang digunakan dalam melakukan analisis kinerja moneter. Setiap aktivitas yang dihasilkan dari proses akuntansi tercermin dalam akun keuangan dan dapat dianalisis di sana. Laporan keuangan perusahaan mencakup informasi yang dapat digunakan dalam proses evaluasi kinerja keuangan organisasi (Nurdin & Suyudi, 2019).

Untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan yang akurat, perlu mempertimbangkan berbagai metrik keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Return on Assets, sering dikenal sebagai ROA, adalah rasio profitabilitas yang menilai perusahaan berdasarkan seberapa baik ia mampu mengubah asetnya menjadi keuntungan. Laba adalah komponen dari proses penciptaan nilai perusahaan sehubungan dengan potensi masa depan, serta ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi janjinya kepada kreditur dan investor. Laba juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya.

Pengembalian aset (ROA) dapat dihitung dengan terlebih dahulu mengidentifikasi total aset perusahaan (bank), yang mencakup aset lancar dan aset

tetapnya, dan kemudian membandingkan total aset tersebut dengan laba sebelum pajak (EBIT) perusahaan (bank). Efektivitas suatu lembaga keuangan dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini (Return On Assets – ROA). ROA adalah metrik kinerja yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari asetnya, yang kemudian digunakan dalam operasi bisnis sehari-hari.

2.2.2 Bank Syariah

Bank syariah adalah perantara dan penyedia jasa keuangan yang beroperasi berdasarkan moral dan sistem nilai Islam, khususnya bank bebas bunga (riba) yang tidak membebaskan kegiatan spekulatif non-produktif seperti permainan peluang (maysir) dan tanpa potensi hal-hal yang berbahaya. tidak jelas dan tidak jelas. Secara khusus, bank syariah tidak memiliki bunga (riba), tidak ada kegiatan non-profit spekulatif seperti perjudian (maysir), dan tidak ada ambiguitas dan ambiguitas. gharar), membela gagasan keadilan. Ada kesalahpahaman umum bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga. Perbankan tanpa bunga adalah istilah yang lebih spesifik daripada perbankan Islam, yang mengacu pada situasi di mana berbagai instrumen atau prosedur tidak dikenakan bunga. Selain tidak memungut bunga, bank syariah juga berperan aktif dalam pencapaian maksud dan tujuan ekonomi syariah yang bertumpu pada kesejahteraan umum warganya (Diana Yumanita, 2010).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam sistem perbankan Indonesia, ada dua jenis sistem perbankan operasional: bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini dibedakan dari cara mereka menjalankan bisnisnya. Prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (naturalisme), dan tidak mengandung gharar, maysir, riba, ketidakadilan, dan benda-benda terlarang adalah yang mendefinisikan Bank Syariah. Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang dituangkan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, UU Perbankan Syariah mengamanatkan agar bank syariah menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti Baiul

Mal. Ini melibatkan penerimaan dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan kemudian menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi dana. wakaf (wakif).

2.2.3 *Islamicity Performance Index*

Indikator adalah teknik untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Meskipun banyak indikator telah diusulkan untuk mengevaluasi kinerja suatu lembaga, beberapa dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Indeks Kinerja Islam didirikan oleh (Hameed et al., 2004) agar kinerja lembaga keuangan syariah dapat terpantau secara akurat. Artinya, tidak hanya meleak finansial, tetapi juga mampu menilai sejauh mana lembaga keuangan syariah berpegang pada standar keadilan dan kemurnian (tazkiah).

Indikator yang dapat diukur dalam *islamicity performance index* menurut (Hameed et al., 2004) yaitu:

a. *Profit Sharing Ratio*

Bagi hasil (profit partisipasi) merupakan salah satu tujuan utama perbankan syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana bank syariah telah *mencapai eksistensinya melalui bagi hasil dengan menghitung nisbah bagi hasil*. Dua kontrak, yang disebut Mudharabah dan Musyarakah, dapat memberikan pendapatan bagi hasil.

b. *Zakat Performance Ratio*

Karena zakat adalah salah satu ajaran Islam, itu harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Oleh karena itu, keberhasilan perbankan syariah harus ditentukan oleh zakat yang diberikan oleh bank sebagai pengganti indikator kinerja tradisional, yaitu laba per saham. Nilai bank harus ditentukan oleh aset bersihnya daripada pendapatan bersihnya, seperti halnya dengan pendekatan tradisional. Oleh karena itu, semakin besar kekayaan bersih bank maka semakin banyak pula zakat yang harus dikeluarkan.

c. *Equitable Distribution Ratio*

Akuntansi syariah berusaha memastikan distribusi yang merata kepada semua pihak selain kegiatan bagi hasil. Distribusi bagi hasil dari pendapatan yang diperoleh bank-bank syariah inilah yang pada dasarnya coba untuk ditemukan oleh rasio ini kepada berbagai pihak pemangku kepentingan. Rasio ini dihitung dengan menjumlahkan dana yang dikeluarkan untuk qardh dan dana kebajikan, upah karyawan, pemegang saham, dan laba bersih.

d. Directors-Employees Welfare Ratio

Rasio imbalan direktur-untuk-karyawan membandingkan remunerasi direktur dengan jumlah yang dialokasikan untuk imbalan kerja. Dimana angka yang dihasilkan digunakan untuk menunjukkan jumlah yang dikeluarkan untuk kompensasi direktur versus tunjangan karyawan. Tunjangan karyawan meliputi kompensasi, pelatihan, dan tunjangan lainnya.

e. Islamic Investment Vs Non-Islamic Investment

Islamic Investment Vs Non-Islamic Investment adalah rasio yang membandingkan investasi halal dengan jumlah keseluruhan investasi yang dilakukan oleh bank syariah (halal dan non-halal). Hasilnya adalah ukuran komponen halal dan pelaksanaan yang efektif dari prinsip-prinsip dasar perbankan Islam, yang melarang riba.

f. Islamic Income Vs Non Islamic Income

Islam melarang keras riba, gharar dan perjudian, namun saat ini banyak kegiatan komersial yang bertentangan dengan agama Islam terus berkembang. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk secara jujur melaporkan setiap pendapatan yang diperbolehkan dan dilarang oleh Islam. Bank syariah hanya diperbolehkan memperoleh pendapatan dari sumber yang sah. Jika bank syariah memperoleh dana dari sumber non-halal, mereka harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, akses, dan langkah-langkah yang diambil untuk menghindari terlibat dalam transaksi yang dilarang Syariah. Dalam sumber dan laporan penggunaan qardh dalam rekening keuangan bank syariah, dapat dilihat besarnya pendapatan non halal.

g. *AAOIFI Index*

Indeks ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank syariah telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI).

2.2.4 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya *intellectual capital*, perusahaan akan mendapatkan keuntungan tambahan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain (Puspitasari, 2011 dalam Fadri & Wahidahwati, 2016). Berbagai metode telah ditawarkan untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan menyajikan dalam laporan perusahaan. Salah satu metode tersebut adalah VAICTM (*Value Added Intellectual Capital*).

Publik mengembangkan metode VAICTM untuk mengevaluasi modal intelektual dalam bisnis tradisional (sektor swasta, motif keuntungan, non-syariah). Teknik ini dimulai dengan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah ketika mengukur kinerja modal intelektual menggunakan metode VAICTM dan memanfaatkan akuntansi standar untuk bisnis tradisional (VA). Nilai tambah adalah ukuran paling objektif dari kinerja perusahaan dan menunjukkan kapasitasnya untuk menghasilkan nilai. VA ditentukan dengan mengurangi output dari input. Output (OUT) digunakan untuk menunjukkan pendapatan dan mencakup semua barang dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mewakili jumlah total uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan output (OUT) (Ulum, 2013).

Kemudian metode ini dimodifikasi oleh Ulum, 2013 menjadi iB-VAICTM (*Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient*). Model pengukuran ini didesain untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perbankan syariah yang memiliki jenis transaksinya sendiri yang relatif berbeda dari perbankan umum

atau konvensional. Akun-akun yang digunakan dalam menghitung kinerja *intellectual capital* menggunakan metode iB-VAICTM menggunakan data laporan keuangan, standar pelaporan, dan regulasi terkait tentang perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan iB-VAICTM untuk mengukur kinerja *intellectual capital* sebagai variabel moderasi terhadap perbankan syariah di Indonesia.

Menurut Pulic (2004), *intellectual capital* dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu:

a. *Physical Capital (Value Added Capital Employee-VACA)*

Kapasitas untuk membangun hubungan yang positif dan tahan lama dengan para pemangku kepentingan termasuk pelanggan, pemasok, pemerintah daerah, dan anggota masyarakat merupakan komponen penting dari modal fisik. Modal karyawan, selain yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan, juga berasal dari sumber eksternal organisasi, yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.

b. *Human Capital (Value Added Human Capital-VAHU)*

Aset tidak berwujud yang membentuk modal manusia perusahaan mencakup pengetahuan kolektif, kemampuan, pengalaman, dan hubungan kerja karyawannya baik di dalam maupun di luar organisasi. Pengetahuan yang ada di dalam perusahaan, yang dimiliki oleh karyawan, tercermin dalam persamaan komponen modal manusia. Jika suatu organisasi mampu memanfaatkan bakat dan keahlian tenaga kerjanya, maka sumber daya manusia organisasi tersebut akan meningkat.

c. *Structural Capital (Value Added Structural Capital)*

Modal Struktural adalah kapasitas perusahaan untuk melaksanakan semua rutinitas perusahaan dengan kerangka kerja yang memungkinkan semua personel untuk mengoptimalkan kinerja intelektual dan bisnis mereka. Ini adalah komponen modal struktural: keterampilan organisasi, strategi, seperangkat prosedur, dan budaya kerja yang positif.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Rincian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Lulu Hardina, Noer Sasongko, dan Erma Setiawan (2019)	Variabel Dependen: ○ Kinerja Keuangan Variabel Independen: ○ <i>Islamicity Performance Index</i> Variabel Moderasi: ○ <i>Intellectual Capital</i> Sampel: ○ 8 Bank Umum Syariah periode 2013-2017 Metode Analisis: ○ Analisis Statistik Deskriptif ○ Uji Normalitas ○ Analisis Regresi Berganda ○ <i>Moderrate Regression Analysis (MRA)</i>	○ <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ○ <i>Zakat Performance Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ○ <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ○ <i>Intellectual Capital</i> memoderasi pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> terhadap Profitabilitas ○ <i>Intellectual Capital</i> tidak memoderasi pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> terhadap Profitabilitas ○ <i>Intellectual Capital</i> tidak memoderasi pengaruh <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio</i>

2	Sabri Nurdin dan Muhamad Suyudi (2019)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kinerja keuangan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Intellectual Capital</i> ○ <i>Islamicity</i> ○ <i>Performance Index</i> <p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 7 Bank Umum Syariah <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ○ <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ○ <i>Zakat Performance Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ○ <i>Equitable Distribution Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ○ <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ○ <i>Islamic Income Vs Non-Islamic Income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3	Reka Silvia Maylinda (2019)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kinerja Keuangan <p>Variabel Independen:</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat pengaruh signifikan <i>Profit Sharing Ratio</i> terhadap

		<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Islamicity Performance Index</i> <p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 9 Bank Umum Syariah periode 2013-2017 <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Analisis Statistik Deskriptif ○ Uji Normalitas ○ Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> ○ kinerja keuangan ○ Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Zakat Performance Ratio</i> terhadap kinerja keuangan ○ Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Equitable Distribution Ratio</i> terhadap kinerja keuangan ○ Tidak dapat pengaruh signifikan <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> terhadap kinerja keuangan
4	Firda 'Alia Mayasari (2020)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Islamicity Performance Index</i> <p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 7 Bank Umum Syariah <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tidak terdapat pengaruh <i>profit sharing ratio</i> terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ○ Terdapat pengaruh <i>zakat performance ratio</i> terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ○ Tidak terdapat pengaruh <i>equitable distribution ratio</i> terhadap profitabilitas ○ Tidak ada pengaruh

			signifikan pendapatan Muslim dibandingkan pendapatan non-Muslim terhadap profitabilitas.
5	Pandu Dewanata, Hamidah, dan Gatot Nazir Ahmad (2016)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Profitabilitas <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Intellectual Capital</i> ○ <i>Islamicity Performance Index</i> <p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 11 Bank Umum Syariah <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Analisis Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Intellectual capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)</i> ○ <i>Profit split ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)</i> ○ <i>Zakat performance ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA))</i> ○ <i>Reasonable payout ratio memiliki berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).</i>
6	Santi Dwie Lestari, Hadi Paramu, dan Hari Sukarno (2018)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kinerja Keuangan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Intellectual Capital</i> <p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ 6 Bank Umum Syariah dan 12 Unit 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2009-2013

		Usaha Syariah di Indonesia periode 2009-2013 Metode Analisis: ○ <i>Purposing sampling</i>	
--	--	---	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Baik musyarakah maupun mudharabah adalah contoh produk keuangan yang tersedia melalui perbankan syariah dan menggunakan model bagi hasil. Jumlah musyarakah dan mudharabah digunakan dalam perhitungan nisbah bagi hasil, yang kemudian dibagi dengan seluruh jumlah keuangan. Jenis pembiayaan yang dikenal sebagai Rasio Bagi Hasil dapat dianggap sebagai kemitraan antara bank dan klien di mana jumlah keuntungan yang diperoleh adalah target bergerak karena fakta bahwa itu bergantung pada keadaan perusahaan. Dan teknik syariah ini sering digunakan oleh bank syariah untuk tujuan mendistribusikan hasil kegiatan usahanya sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh positif rasio bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) atau kinerja keuangan bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Hardina et al., (2019) Maylinda (2019) dan Nurdin & Suyudi (2019) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA)

2) Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Rasio kinerja zakat mengukur jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank dalam kaitannya dengan aset bersihnya. Sejalan dengan peningkatan kekayaan yang dimiliki oleh bank syariah, zakat yang dikeluarkan juga meningkat. Selain itu, kinerja dan profitabilitas bank syariah itu sendiri akan dipengaruhi oleh peningkatan kekayaan di bank syariah.

Atas dasar ini, para ulama berasumsi bahwa Zakat Success Ratio (ROI) atau kinerja keuangan bank mungkin berpengaruh. Hal ini sesuai dengan temuan Mayasari (2020) dan Dewanata et al., (2016) dimana Zakat Performance Ratio berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA)

3) Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Rasio distribusi yang adil adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase pendapatan yang dibagikan kepada pemangku kepentingan, yang dapat dilihat dari jumlah yang dikeluarkan untuk kontribusi, pengeluaran untuk karyawan, pelet, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi islam juga berupaya untuk memastikan distribusi yang adil diantara semua pihak tidak hanya pada kegiatan pembagian keuntungan saja.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengajukan hipotesis bahwa rasio pembayaran yang wajar berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) atau kinerja keuangan bank syariah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maylinda (2019) yang menyimpulkan bahwa rasio pembayaran wajar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tetap memfokuskan distribusi pendapatannya untuk mengalokasikan dana pendapatan kepada karyawan, pemegang saham dan masyarakat. [rujukan?] Meski begitu, levelnya tidak terlalu tinggi.

H3 : *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA)

4) Pengaruh *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Pendapatan Muslim terhadap pendapatan non-Muslim adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan pendapatan Muslim dengan semua pendapatan yang diperoleh bank-bank Muslim pada umumnya (halal dan non-halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan aspek keberhasilan kehalalan dan keberhasilan penerapan prinsip inti perbankan syariah, yaitu tidak adanya unsur riba dan gharar.

Peneliti memiliki alasan untuk percaya, dengan informasi ini, bahwa ada perbedaan antara pendapatan syariah dan pendapatan non-Islam dalam hal dampaknya terhadap profitabilitas (ROA) kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Maylinda (2019) dan Mayasari (2020), dimana penulis menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROA yang signifikan antara pendapatan yang berasal dari Syariah dan pendapatan yang berasal dari sumber non-Islam. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H4 : *Islamic Income Vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA)

5) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Dimoderasi oleh *Intellectual Capital*

Mudharabah dan musyarakah adalah jenis produk perbankan syariah yang berbasis pembiayaan bagi hasil. Ide bagi hasil ini diadopsi sepenuhnya oleh bank syariah, yang diharapkan dapat memberikan beberapa keuntungan bagi mereka. Oleh karena itu, untuk mengelola perbankan syariah, sangat penting untuk memahami sumber daya manusianya. Yaitu mengawasi konsumen yang terbiasa riba dalam bertransaksi. Dalam situasi ini, diperlukan lebih banyak keahlian untuk meningkatkan dan mengawasi kegiatan bagi hasil.

Jadi, menurut resource-based theory, jika pengelolaan modal intelektual dijalankan dengan tepat, dapat diandalkan sebagai sumber daya vital dalam

perbankan syariah, memberikan nilai tambah yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja komersial perusahaan. Peneliti merumuskan hipotesis berikut berdasarkan deskripsi ini:

H5 : *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

6) Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital*

Zakat adalah salah satu ajaran Islam, yang merupakan tujuan akuntansi syariah. Nilai bank harus ditentukan oleh aset bersihnya daripada pendapatan bersihnya, seperti halnya dengan pendekatan tradisional. Oleh karena itu, semakin besar kekayaan bersih bank maka semakin banyak pula zakat yang harus dikeluarkan. Jelas, informasi tambahan diperlukan tentang pelaksanaan rasio dana zakat. Karyawan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya harus memahami pentingnya zakat bagi masyarakat.

Intellectual capital merupakan *intangibel assets* (aset tidak berwujud) yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena dapat mempengaruhi kinerja karyawan dalam penyaluran dana zakat. Setelah para karyawan, investor maupun stakeholders mengetahui pemahaman penyaluran dana zakat dengan baik, maka kewajiban membayar zakat perusahaan akan dilaksanakan dengan baik pula serta dapat memaksimalkan keuntungan atau profitabilitas bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan.

7) Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital*

Semakin besar distribusi pendapatan yang diberikan perbankan syariah kepada stakeholders, maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap indikator kinerja keuangan. Jumlah uang yang dibelanjakan untuk qardh dan kontribusi, bobot gaji staf, dll. mengungkapkan tingkat pendapatan yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Rasio Distribusi yang Adil mewakili gagasan tentang keadilan

distribusi pendapatan. Rasio Alokasi yang Setara memastikan distribusi sumber daya yang adil dalam suatu komunitas.

Dalam pendistribusian pendapatan yang adil, dibutuhkan tingkat pemahaman dan nilai-nilai pengetahuan yang lebih untuk melaksanakannya. Para karyawan, direktur dan *stakeholders* harus mengetahui betapa pentingnya distribusi pendapatan yang adil bagi masyarakat. Ketika sumberdaya tersebut bekerja, keadilan akan tercipta dan memberi dampak pada tersebarnya harta secara adil dimasyarakat. Pengelolaan *intellectual capital* yang maksimal akan menciptakan keuntungan yang maksimal bagi perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H7 : *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

8) Pengaruh *Islamic Income Vs Non-Islamic Income Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital*

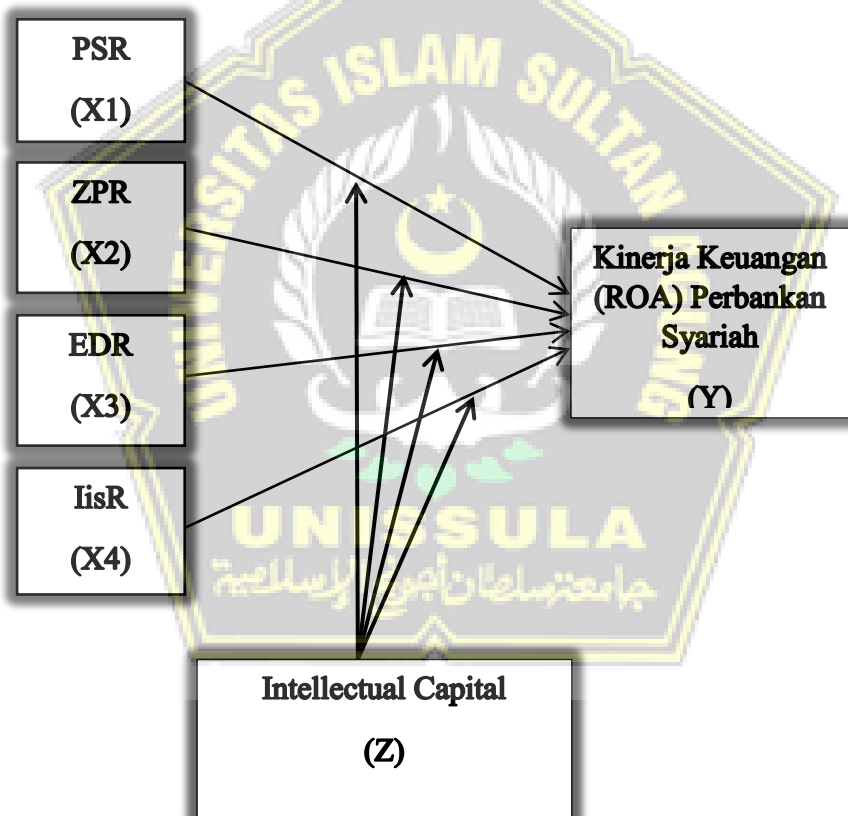
Islam melarang transaksi yang menggunakan riba, gharar dan judi. Namun, masih banyak praktik bisnis saat ini yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk mengungkapkan secara jujur setiap pendapatan yang dianggap legal dan dilarang oleh Islam. Untuk melaksanakannya diperlukan pemahaman sumber daya manusia yang ada didalam bank syariah yang lebih agar bank syariah menjauhi dan meninggalkan transaksi yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Maka sesuai dengan *syariah enterprise theory*, dengan memaksimalkan *intellectual capital* akan mempengaruhi keterampilan karyawan. Pemahaman prinsip syariah dan keterampilan karyawan disini bermanfaat bagi pegawai bank dalam menjalankan operasionalnya agar dapat menghindari transaksi terlarang tersebut. Sehingga hal ini dapat menanamkan modal perusahaan secara maksimal dan dapat menambah profitabilitas bank syariah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H8 : *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Islamic Income Vs Non-Islamic Income Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang dijabarkan diatas, penulis mencoba merumuskan kerangka dari penelitian yang menggambarkan rata-rata kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Kerangka konseptual tersebut dapat digunakan untuk kajian teoritis mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diperkuat atau diperlemah oleh variabel tersensor. Secara garis besar kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 - Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data yang bersifat kuantitatif atau data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori yang dilakukan dengan menggunakan tes untuk melihat apakah suatu sebab dan akibat terkandung dalam dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Equitable Distribution Ratio (EDR) dan Earnings Ratio Islam on Phi Income (IICR) terhadap return on assets (ROA) bank syariah. Modal pengetahuan bertindak sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum (kelompok) yang terdiri dari subjek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).. Subyek penelitian ini meliputi seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 14 unit Bank Umum Syariah (BUS).

**Tabel 3.1
Populasi Penelitian**

No	Nama Bank	Kantor Pusat Operasional	Kantor cabang Pembantu	Kantor Kas
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	32
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6

3	PT. Bank Muamalat Syariah	80	145	50
4	PT. Bank Victoria Syariah	7	2	0
5	PT. Bank BRI Syariah	67	322	12
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	52	4
7	PT. Bank BNI Syariah	68	227	15
8	PT. Bank Syariah Mandiri	127	428	49
9	PT. Bank Mega Syariah	27	33	5
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11	1	0
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	PT. Bank BCA Syariah	15	13	18
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	0
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	0	0
Total		488	1.351	195

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2021)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah beroperasi secara nasional dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020.
2. Bank Umum Syariah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berkelanjutan periode 2016-2020 di situs resminya.

3. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode 2016-2020.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria sampling di atas, dari seluruh populasi BUS di Indonesia, peneliti mengambil sampel 9 Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
2	PT. Bank Muamalat Syariah	www.bankmuamalat.co.id
3	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
5	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
6	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
7	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
9	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank Umum Syariah yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dan diunduh dari website resmi masing-masing Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dalam hal ini berupa data mentah dari hasil penelitian, seperti: wawancara, dokumen, catatan lapangan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data dari website, perpustakaan yang sesuai dengan objek materi yang diteliti dengan cara membaca, memahami, dan mengintrepetasikan buku, jurnal atau karya tulis lainnya serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data yang berhubungan dengan topik penelitian berupa catatan, transkrip, formulir, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dan ada variabel moderator (Z) yang merupakan variabel tambahan yang digunakan untuk mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Return Of Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya guna memperoleh laba. Rasio ini dianggap penting bagi pihak manajemen perusahaan yang berguna untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan membandingkan Earning Before Tax (EBIT) laba perusahaan (Bank) sebelum dikurangi pajak kemudian menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independent

Variabel independent dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. *Islamicity Peformance Index* menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), dan *Islamic Income Vs Non-Islamic Income Ratio* (IICR).

a. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Profit sharing Ratio ditentukan dengan membagi jumlah mudharabah dan musyarakah dengan total pendanaan. Mudharabah adalah penyerahan uang tunai dari pemilik kepada pengurus untuk keperluan menjalankan usaha tertentu,

dengan pembagian berdasarkan bagi hasil. Musyarakah, bagaimanapun, adalah kesepakatan antara pemilik modal untuk mencampur modal mereka di perusahaan tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian diserap oleh semua pemilik modal secara proporsional dengan kontribusi modal masing-masing. Rasio bagi hasil dapat dihitung secara metodis sebagai berikut:

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

(Hameed et al., 2004)

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Kinerja zakat di perbankan syariah dapat dinilai dari proporsi aset bersih yang dimiliki bank syariah yang disalurkan untuk zakat. Aktiva bersih adalah selisih antara total aktiva dan total kewajiban. Rasio Kinerja Zakat dihitung dengan membandingkan jumlah zakat yang digunakan oleh bank syariah dengan keuntungan mereka sebelum pajak. Rumus umum Rasio Kinerja Zakat adalah sebagai berikut:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}} \times 100\%$$

(Hameed et al., 2004)

c. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Equitable Sharing Ratio pada dasarnya menggambarkan distribusi keuntungan bank syariah kepada para pemangku kepentingan. Pihak-pihak yang terlibat antara lain penerima qardh, pekerja bank, pemegang saham bank, dan pelaku usaha (bank) itu sendiri. Setelah dikurangi zakat dan pajak, ditentukan penghasilannya. Rasio Pemerataan dapat dihitung secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{EDR} = \frac{\text{Qard dan Sumbangan} + \text{Beban Tenaga kerja} + \text{Deviden} + \text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

(Hameed et al., 2004)

d. *Islamic Income Vs Non-islamic Income (IIsR)*

Islamic Income Vs Non-Islamic Income adalah metrik yang menunjukkan hubungan antara pendapatan halal dan semua pendapatan yang diterima oleh bank syariah (pendapatan halal dan pendapatan non-halal). Laporan tentang sumber dan penggunaan qardh mengungkapkan pendapatan non-halal dalam rekening keuangan. Sedangkan pendapatan halal dapat dilihat dari total hak bagi hasil bank dan pendapatan usaha lainnya. Secara sistematis, pendapatan syariah dapat dibandingkan dengan pendapatan non-Islam sebagai berikut:

$$IIsR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

(Hameed et al., 2004)

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan suatu aset yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi informasi yang memberikan *competitive advantage* bagi perusahaan guna mencapai tujuan dengan memberikan value added bagi *stakeholders*.

VAICTM adalah paradigma untuk mengukur modal intelektual. Model ini didirikan oleh Pulic pada tahun 1998 dan digunakan untuk mengukur potensi perusahaan untuk menghasilkan efisiensi dengan meningkatkan nilai aset fisik dan tidak berwujud melalui kapasitas intelektualnya. Modal fisik (Value Added Capital Employed-VACA), modal manusia (Value Added Human Capital-VAHU), dan modal struktural (Structural Capital Value Added-STVA) adalah tiga komponen utama VAICTM (Dewanata et al., 2016).

Pada tahun 2013, Ulum mengadopsi konsep ini sebagai iB-VAICTM (Perbankan Syariah—Value-Added Intellectual Coefficient). Menurut (Ulum, 2013), perbedaan utama antara iB-VAICTM dan VAICTM adalah bahwa VAICTM digunakan untuk menilai modal intelektual di perbankan konvensional, sedangkan iB-VAICTM digunakan untuk mengukur modal intelektual di perbankan syariah Indonesia. Selain itu, ada perbedaan dalam akun yang digunakan untuk menghitung Nilai Tambah (VA). Menurut Ulum, (2013) (sebagaimana diterapkan oleh Ulum pada tahun 2013 menjadi iB-VAICTM [Perbankan Syariah—Koefisien Intelektual Nilai Tambah] (Perbankan Syariah—Koefisien Intelektual Nilai Tambah)). Menurut Ulum (2013), perbedaan utama antara iB-VAICTM dan VAICTM adalah bahwa VAICTM digunakan untuk menilai modal intelektual di perbankan konvensional, sedangkan iB-VAICTM digunakan untuk mengukur modal intelektual di perbankan syariah Indonesia. Selain itu, ada perbedaan dalam akun yang digunakan untuk menghitung Nilai Tambah (VA). Menurut (Ulum, 2013), perhitungan iB-VAICTM adalah sebagai berikut

1) iB-Value Added (VA)

Tahap pertama menghitung iB-Value Added (VA) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{iB-VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

OUT (*Output*) : Total Pendapatan

IN (*Input*) : Beban Usaha Operasional dan Beban Non Operasional

Value Added (iB-VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$\mathbf{iB-VA = OP + EC + D + A}$$

Keterangan:

OP : *Operating Profit* (laba operasi/laba usaha)

EC : *Employee Cost* (beban karyawan)

D : *Depreciation* (depresiasi)

A : *Amotization* (amortisasi)

2) *iB-Value Added Capital Employee (iB-VACA)*

iB-VACA adalah indeks iB-VA yang dihasilkan oleh unit modal manusia. Rasio ini menunjukkan kontribusi setiap unit modal sosial (CE) terhadap nilai tambah perusahaan. iB-VACA dapat dibangun sebagai berikut:

$$iB-VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Value Added Capital Employee* : rasio dari iB-VA terhadap HC

iB-VA : *Value Added*

CE : *Capital Employee* (dana yang tersedia/total ekuitas)

3) *iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU)*

iB-VAHU menunjukkan berapa banyak iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* organisasi. iB-VAHU dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$iB-VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU : *Value Added Human Capital* : rasio dari iB-VA terhadap HC

iB-VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* : beban karyawan

4) *iB-Structural Capital Value Added (iB-STVA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah modal terstruktur yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupee dari iB-VA dan menunjukkan tingkat

manajemen modal terstruktur (SC) untuk menciptakan nilai. iB-STVA dapat dibangun sebagai berikut:

$$iB-STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added* : rasio dari HC terhadap iB-VA

SC : *Structural Capital* : $iB-VA - HC$

iB-VA : *Value Added*

5) iB-Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAICTM)

iB-VAICTM menunjukkan kapasitas intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai BPI (Business Performance Index). iB-VAICTM merupakan sintesis dari tiga komponen sebelumnya, iB-VACA, iB-VAHU dan iB-STVA. Secara sistematis VAICTM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Sedangkan iB-VAICTM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	Bagi hasil dihitung dari jumlah mud dan musyarakah kemudian dibagi jumlah sponsorship (Hameed et al., 2004).	(Mudharabah+Musyarakah)/ Total Pembiayaan
2	<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	Diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari <i>net assets</i> yang dimilikinya (Hameed et al., 2004).	Zakat/Net Assets

3	<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	Distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada <i>stakeholders</i> . <i>Stakeholders</i> yang dimaksud adalah penerima <i>qardh</i> , pegawai bank, pemegang saham, dan perusahaan (bank) itu sendiri (Hameed et al., 2004).	(Qard Donation+Employee Expense+Shareholders+Net Profit)/Pendapatan-(Zakat+Pajak)
4	<i>Islamic Income Vs Non-Islamic Income Ratio (IICR)</i>	Indikator yang menjelaskan perbandingan antara pendapatan halal dan semua pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non-halal) (Hameed et al., 2004).	Pendapatan Halal/(Pendapatan Halal+Pendapatan Non Halal)
5	<i>Return On-Assets (ROA)</i>	Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya guna memperoleh laba	Laba Sebelum Pajak/Total Aset *100%
6	<i>Intellectual Capital (IC)</i>	Aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Puspitasari, 2011 dalam Fadri & Wahidahwati, 2016).	$iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018a).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas mencoba untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan distribusi normal untuk nilai sisa. Jika asumsi ini rusak, uji statistik untuk ukuran sampel yang kecil menjadi tidak benar. Ada dua pendekatan untuk menentukan apakah residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Gunakan analisis grafik dan uji statistik untuk menentukan.

Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Dalam penelitian ini, uji normalitas diuji menggunakan alat SPSS. Pengujian normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai variabel penelitian (profitabilitas) ($\text{Sig} > 0,05$ atau lebih besar 0,05 maka data terdistribusi secara normal, dan apabila nilai profitabilitas ($\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Tidak ada variabel independen yang harus ada dalam model regresi yang valid. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas, maka variabel tersebut tidak ortogonal (variabel bebas dimana nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model, nilai R^2 yang diperoleh dari estimasi model regresi empiris cukup tinggi, sedangkan regresi variabel individual tidak berpengaruh cukup besar terhadap variabel dependen. Selain itu, multikolonieritas terlihat dari nilai toleransi lawan dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua metrik ini mewakili sejauh mana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai VIF adalah 10, maka tidak terjadi multikolonieritas pada data. Apalagi jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka data tersebut memiliki multikolonieritas (Ghozali, 2018a).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencoba untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (sebelumnya). Masalah autokorelasi terjadi ketika ada autokorelasi. Hasil autokorelasi dari hubungan antara pengamatan berturut-turut sepanjang waktu. Masalah ini terjadi karena fakta bahwa residual (kesalahan interferensi) tidak independen antara pengamatan. Hal ini sering terlihat pada data time series karena “gangguan” pada satu orang atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada periode berikutnya untuk individu atau kelompok yang sama (Ghozali, 2018a). Uji autokorelasi dievaluasi menggunakan instrumen uji SPSS.

Menggunakan uji Durbin-Watson merupakan salah satu pendekatan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi (uji DW). Menurut Ghozali (2018), Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi orde pertama (first order

autocorrelation) dan membutuhkan intersep (konstanta) dalam model regresi, tanpa variabel bebas lainnya. Hipotesis berikut akan diuji:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_1 \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, kita berbicara tentang varians variabel, dan jika berbeda, kita berbicara tentang varians variabel. Model regresi yang baik adalah varians variabel atau tidak ada varians variabel.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregres residual (U_t) terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari profitabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 atau ($Sig < 0,05$) maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikan profitabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau ($Sig > 0,05$) maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan alat uji SPSS.

3.5.3 Uji Regresi

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen (terkait) pada satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/independen), untuk tujuan memperkirakan dan/atau memprediksi mean populasi atau mean. dari variabel terikat. variabel berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghazali, 2018). Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana diuji menggunakan alat SPSS

Model ini mengansumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus. Sehingga rumus yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan/Profitabilitas (ROA) Sebagai Variabel Dependen

A = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi Sebagai Variabel Independen

X_1 = *Profit Sharing Ratio (PSR)*

X_2 = *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

X_3 = *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

X_4 = *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio (IiSR)*

Z = *Intellectual Capital (IC)* Sebagai Variabel Moderasi

E = *error*

4.6.4 Uji Ketetapan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen cukup terbatas. Skor yang mendekati satu menunjukkan

bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi dapat mempengaruhi jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. R^2 harus tumbuh jika ada variabel independen tambahan, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, beberapa akademisi menyarankan untuk mengadopsi nilai R^2 yang dimodifikasi untuk menentukan model regresi yang sesuai. Berbeda dengan R^2 , nilai R^2 yang dimodifikasi dapat tumbuh atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke model.

Dalam kenyataan nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2018) jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif. Pengujian koefisien determinasi (R^2) menggunakan alat uji SPSS.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian uji signifikan simultan (*F test*) menggunakan alat uji SPSS. Menurut Ghazali (2018) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian uji signifikan parameter individual (*t test*) menggunakan alat uji SPSS. Menurut Ghazali (2018) untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis regresi moderasi berbeda dari analisis subkelompok karena menggunakan metode analisis yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel sensor. Untuk membandingkan MRA dengan variabel prediktor (X), maka perlu membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator (Ghozali, 2018a).. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \beta_8 X_4 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

A = Konstanta

β_{1-8} = Koefisien Regresi

X_1 = *Profit Sharing Ratio* (PSR)

- X_2 = *Zakat Performance Ratio (ZPR)*
 X_3 = *Equitable Distribution Ratio (EDR)*
 X_4 = *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio (IiSR)*
 Z = *Intellectual Capital (IC)*
 E = *error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Statistik Otoritas Jasa keuangan (OJK) selama periode 2016-2020. Objek penelitian ini terdiri dari 9 Bank Umum Syariah dari 14 Bank umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang di peroleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria penentuan sampel selama periode 2016-2020. Data penelitian dari hasil pemilihan sampel diperoleh sebanyak 45 data penelitian. Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode *Islamicity Performance Index* Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderating”.

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi, uji ketetapan model, dan uji hipotesis.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam N. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Retrun On Asset	45	-.1130	.0240	.002999	.0242563
Profit Sharing Ratio	45	.0037	1.9934	.217873	.4181833
Zakat Perfomance Ratio	45	.0000	.0008	.000263	.0002506
Equitable Distribution Ratio	45	4.2091	41.6162	17.379757	7.5605644
Islamic Income Vs Non-Islamic Income	45	.9886	1.0000	.999353	.0017016
Intellectual Capital	45	-16.0345	10.5245	.481389	4.0085692
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Sekunder diolah melalui Spss 21

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 data penelitian. Adapun hasil dari pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 45 dengan didapatkan nilai minimum sebesar -0.1130 dan nilai maksimum sebesar 0.0240. Rata-rata *Return On Asset* dari sampel adalah 0.002999 dengan standar deviasi sebesar 0.242563. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* terendah yaitu Perusahaan Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi yaitu Perusahaan Bank Mega Syariah.

Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 45 dengan didapatkan nilai minimum sebesar 0.0037 dan nilai maksimum sebesar 1.9934. Rata-rata *Profit Sharing Ratio* dari sampel adalah 0.227873 dengan standar deviasi sebesar 0.4181833. Perusahaan yang memiliki *Profit Sharing Ratio* terendah yaitu Perusahaan Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Profit Sharing Ratio* tertinggi yaitu Perusahaan Bank Aceh Syariah

Variabel *Zakat Perfomance Ratio* (ZPR) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 45 dengan didapatkan nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 0.0008. Rata-rata *Zakat Perfomance Ratio* dari sampel adalah 0.000263 dengan standar deviasi sebesar 0.0002506. Perusahaan yang memiliki

Zakat Performance Ratio terendah yaitu Perusahaan Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Zakat Performance Ratio* tertinggi yaitu Perusahaan Bank BNI Syariah.

Variabel *Equitable Distribution Ratio* (EDR) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 45 dengan didapatkan nilai minimum sebesar 4.2091 dan nilai maksimum sebesar 41.6162. Rata-rata *Equitable Distribution Ratio* dari sampel adalah 17.379757 dengan standar deviasi sebesar 7.5605644. Perusahaan yang memiliki *Equitable Distribution Ratio* terendah yaitu Perusahaan Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Equitable Distribution Ratio* tertinggi yaitu Perusahaan Bank Muamalat Syariah.

Variabel *Islamic Income Vs Non Islamic Income* (IIcR) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 45 dengan didapatkan nilai minimum sebesar 0.9886 dan nilai maksimum sebesar 1.0000. Rata-rata *Islamic Income Vs Non Islamic Income* dari sampel adalah 0.999353 dengan standar deviasi sebesar 0.017016. Perusahaan yang memiliki *Islamic Income Vs Non Islamic Income* terendah yaitu Perusahaan Bank Aceh Syariah. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Islamic Income Vs Non Islamic Income* tertinggi yaitu Perusahaan Bank Jabar Banten Syariah

Variabel *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 45 dengan didapatkan nilai minimum sebesar 16.0345 dan nilai maksimum sebesar 10.5245. Rata-rata *Zakat Performance Ratio* dari sampel adalah 0.481389 dengan standar deviasi sebesar 4.0085692. Perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* terendah yaitu Perusahaan Bank Muamalat Syariah. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* tertinggi yaitu Perusahaan Bank Jabar Banten Syariah.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample*

Kolmogorovsmirnov dan hasil pengujian semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02167810
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.206
	Negative	-.247
Kolmogorov-Smirnov Z		1.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai signifikansi < 0.05 , selanjutnya dilakukan evaluasi dengan cara melakukan pengobatan pada variable dependen dengan cara Logaritma natural (Ln), menurut Ghozali (2018) “data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal”.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72795328
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test statistic* sebesar 0.910 dan signifikansi 0.379 ($0.379 > 0.05$) yaitu dengan hasil lebih besar dari 0.05 yang berarti data residual terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolonieritas berdasarkan pada *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF ≤ 10 dan mempunyai *tolerance value* ≥ 0.10 .

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12.494	76.163		-.164	.871		
	Profit Sharing Ratio	.735	.313	.291	2.344	.025	.806	1.241
	Zakat Performance Ratio	870.757	509.179	.203	1.710	.096	.885	1.130
	Equitable Distribution Ratio	-.076	.019	-.526	-4.109	.000	.759	1.318
	Islamic Income Vs Non-Islamic Income	8.320	76.218	.013	.109	.914	.822	1.216
	Intellectual Capital	.030	.034	.104	.858	.397	.848	1.179

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi pada *Profit Sharing Ratio* sebesar 0.806, *Zakat Performance Ratio* sebesar 0.885, *Equitable Distribution Ratio* Sebesar 0.759, *Islamic Income Vs Non Islamic Income* sebesar 0.822 dan *Intellectual Capital* sebesar 0.848.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga dalam model regresi ini

baik. Sedangkan pada nilai VIF *Profit Sharing Ratio* sebesar 1.241, *Zakat Performance Ratio* sebesar 1.130, *Equitable Distribution Ratio* Sebesar 1.318, *Islamic Income Vs Non Islamic Income* sebesar 1.216 dan *Intellectual Capital* sebesar 1.179 dimana semua nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinieritas serta memenuhi syarat normalitas data.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan tabel DW pada variabel independen 5 variabel diperoleh nilai $dU = 1.77618$ dan $dL = 1.28744$

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.491	.77686	1.860

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Income Vs Non-Islamic Income, Equitable Distribution Ratio

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Data yang diolah denga SPSS v. 21

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai $DW = 1.860$, dilihat dari tabel keputusan posisi nilai DW terletak pada kolom $dL < d < dU$ atau $1.28744 < 1.860 < 1.77618$. Sehingga dengan nilai DW ini, maka keputusannya tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji ini menggunakan nilai absolute dari residual dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.797	47.165		-.080	.936
	Profit Sharing Ratio	-.098	.194	-.082	-.507	.615
	Zakat Performance Ratio	-.562.901	315.317	-.276	-1.785	.083
	Equitable Distribution Ratio	.023	.011	.335	2.011	.052
	Islamic Income Vs Non-Islamic Income	4.067	47.199	.014	.086	.932
	Intellectual Capital	.033	.021	.242	1.535	.134

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income Vs Non Islamic Income* dan *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Sehingga hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan pengaruh antara variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income Vs Non Islamic Income* terhadap *Return On Asset*.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.906	75.776		-.118	.907
	Profit Sharing Ratio	.715	.311	.283	2.297	.027
	Zakat Performance Ratio	830.880	505.240	.193	1.645	.109
	Equitable Distribution Ratio	-.082	.017	-.568	-4.818	.000
	Islamic Income Vs Non-Islamic Income	4.859	75.839	.008	.064	.949

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

Dari tabel 4.7 hasil analisis regresi linier berganda, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$(Y) = -8.906 + 0.715 (X_1) + 830.880 (X_2) - 0.082 (X_3) + 4.859 (X_4) + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

X₁ = *Profit Sharing Ratio*

X₂ = *Zakat Performance Ratio*

X₃ = *Equitable Distribution Ratio*

X₄ = *Islamic Income Vs Non Islamic Income*

e = *Error*

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel *Profit Sharing Ratio* menunjukkan koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.715 yang berarti setiap perubahan variabel *Profit Sharing Ratio* berpotensi meningkatkan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.

- b. Variabel *Zakat Performance Ratio* menunjukkan koefisien regresi positif yaitu sebesar 830.880 yang berarti setiap perubahan variabel *Zakat Performance Ratio* berpotensi meningkatkan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.
- c. Variabel *Equitable Distribution Ratio* menunjukkan koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0.082 yang berarti setiap perubahan variabel *Equitable Distribution Ratio* berpotensi menurunkan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.
- d. Variabel *Islamic Income Vs Non Islamic Income* menunjukkan koefisien regresi positif yaitu sebesar 4.859 yang berarti setiap perubahan variabel *Islamic Income Vs Non Islamic Income* berpotensi meningkatkan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.

4.2.4 Uji Ketetapan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.608	.68159

a. Predictors: (Constant), Islamic Income Vs Non-Islamic Income*Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Income Vs Non-Islamic Income, Equitable Distribution Ratio, Profit Sharing Ratio*Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio*Intellectual Capital, Equitable Distribution Ratio*Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

Dari hasil tabel diatas didapat *adjusted R²* dengan nilai 0,608. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income Vs Non Islamic Income* dan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Asset* sebesar 60.8%. sedangkan 39.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil output SPSS 21 untuk uji simultan (Uji F) :

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.257	8	4.157	8.948	.000 ^b
	Residual	15.331	33	.465		
	Total	48.588	41			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Islamic Income Vs Non-Islamic Income*Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Income Vs Non-Islamic Income, Equitable Distribution Ratio, Profit Sharing Ratio*Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio*Intellectual Capital, Equitable Distribution Ratio*Intellectual Capital

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

Berdasarkan tabel hasil dari tabel diatas uji simultan didapatkan nilai F hitung sebesar 8.948 dan nilai F tabel adalah sebesar 2.15 (diperoleh dari jumlah sampel 45) sehingga didapatkan $8.948 > 2.15$ dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa secara simultan *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* bersama-sama mempengaruhi terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi.

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau lebih dikenal sebagai uji parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri, dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2018). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.509	67.638		.348	.730
	Profit Sharing Ratio	.513	.584	.203	.878	.386
	Zakat Performance Ratio	-.292284	686.075	-.068	-.426	.673
	Equitable Distribution Ratio	-.080	.017	-.555	-4.846	.000
	Islamic Income Vs Non-Islamic Income	-.27.174	67.672	-.044	-.402	.691
	Profit Sharing Ratio*Intellectual Capital	.066	.593	.032	.112	.912
	Zakat Performance Ratio*Intellectual Capital	978.958	399.537	.963	2.450	.020
	Equitable Distribution Ratio*Intellectual Capital	.008	.005	.778	1.499	.143
	Islamic Income Vs Non-Islamic Income*Intellectual Capital	-.447	.160	-1.568	-2.797	.009

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v. 21

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income Vs Non Islamic Income* terhadap *Return On Asset* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Profit Sharing Ratio* menunjukkan t hitung 0.878 dan t tabel 0.68137 dengan nilai signifikansi 0,386 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Kesimpulan H_1 **di tolak**.

2. Variabel *Zakat Performance Ratio* menunjukkan t hitung -0.426 dan t tabel 0.68137 dengan nilai signifikansi 0,673 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Kesimpulan H₂ **di tolak**.
3. Variabel *Equitable Distribution Ratio* menunjukkan t hitung -4.846 dan t tabel 3.33262 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Kesimpulan H₃ **di terima**.
4. Variabel *Islamic Income Vs Non Islamic Income* menunjukkan t hitung -0.402 dan t tabel 0.68137 dengan nilai signifikansi 0,691 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic Income Vs Non Islamic Income* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Kesimpulan H₄ **di tolak**.

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) Menurut (Ghozali, 2018) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hasil dari *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dari tabel 4.10 hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 23.509 + 0.513 (X1) - 292.284 (X2) - 0.080 (X3) - 27.174 (X4) + 0.066 (X1*Z) + 978.958 (X2*Z) + 0.008 (X3*Z) - 0.447 (X4*Z)$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

X₁ = *Profit Sharing Ratio*

X₂ = *Zakat Performance Ratio*

- X_3 = *Equitable Distribution Ratio*
- X_4 = *Islamic Income Vs Non Islamic Income*
- X_1*Z = *Profit Sharing Ratio*Intellectual Capital*
- X_2 = *Zakat Performance Ratio*
- X_3 = *Equitable Distribution Ratio*
- X_4 = *Islamic Income Vs Non Islamic Income*

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Profit Sharing Ratio* yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital* menunjukkan t hitung 0.112 dan t tabel 0.68137 dengan nilai signifikansi 0,912 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Kesimpulan H_5 **di tolak**.
2. Variabel *Zakat Performance Ratio* yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital* menunjukkan t hitung -2.450 dan t tabel 2.43449 dengan nilai signifikansi 0.020 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Kesimpulan H_6 **di terima**.
3. Variabel *Equitable Distribution Ratio* yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital* menunjukkan t hitung -1.499 dan t tabel 0.68137 dengan nilai signifikansi 0,143 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Kesimpulan H_7 **di tolak**.
4. Variabel *Islamic Income Vs Non Islamic Income* yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital* menunjukkan t hitung -2.797 dan t tabel 2.71948 dengan nilai signifikansi 0,009 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini

menunjukkan bahwa *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Kesimpulan H₈ **di terima**.

Tabel 4. 11
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>Return On Assets-ROA</i>)	Ditolak
H2	<i>Zakat Performance Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>Return On Assets-ROA</i>)	Ditolak
H3	<i>Equitable Distribution Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>Return On Assets-ROA</i>)	Diterima
H4	<i>Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>Return On Assets-ROA</i>)	Ditolak
H5	<i>Intellectual Capital</i> memoderasi pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> terhadap kinerja keuangan (<i>Return On Assets-ROA</i>)	Ditolak
H6	<i>Intellectual Capital</i> memoderasi pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> terhadap kinerja keuangan (<i>Return On Assets-ROA</i>)	Diterima
H7	<i>Intellectual Capital</i> memoderasi pengaruh <i>Equitable Distribution Ratio</i> terhadap kinerja keuangan (<i>Return On Assets-ROA</i>)	Ditolak
H8	<i>Intellectual Capital</i> memoderasi pengaruh <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio</i> terhadap kinerja keuangan (<i>Return On Assets-ROA</i>)	Diterima

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (*Return On Asset-ROA*)

Berdasarkan hasil analisis model regresi pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $0.386 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Return On Asset* “ditolak”.

Penelitian ini dikuatkan oleh temuan Mayasari (2020) dan Dewanata et al. (2016), yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil agak sederhana dibandingkan dengan pembiayaan jual beli. Akibatnya, kontribusi bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil tidak mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah untuk menghasilkan keuntungan, sehingga berdampak pada sedikit penurunan laba atau ROA tetapi tidak berpengaruh pada bank umum syariah. profitabilitas.

2. Pengaruh *Zakat Perfomance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (*Return On Asset-ROA*)

Berdasarkan hasil analisis model regresi pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $0.673 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Zakat Perfomance Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Zakat Perfomance Ratio* terhadap *Return On asset* “ditolak”.

Studi ini dikonfirmasi oleh temuan Hardina et al., (2019), Maylinda (2019), Nurdin & Suyudi (2019) yang menunjukkan bahwa rasio kinerja zakat tidak berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap return on assets. Hal ini menunjukkan bahwa zakat bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pencapaian keuangan. Sumber dana zakat bagi perbankan syariah antara lain adalah zakat dari dalam lembaga perbankan syariah dan dana zakat dari pihak luar lembaga perbankan syariah (PSAK 109 tentang Zakat). Zakat dari dalam lembaga

perbankan syariah adalah pengeluaran zakat atas harta kekayaan yang dimiliki, sedangkan zakat dari luar lembaga adalah zakat dari nasabah dan masyarakat umum. Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih sangat sedikit, atau sekitar 2,5%, dan tidak setara dengan aset perusahaan, sehingga zakat dari luar lembaga keuangan mendominasi uang yang digunakan. Hal ini mengakibatkan pembayaran zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

3. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (*Return On Asset-ROA*)

Berdasarkan hasil analisis model regresi pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on asset*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap *Return On asset* “**diterima**”.

Penelitian ini dikuatkan oleh temuan Dewanata et al. (2016), yang menunjukkan bahwa rasio pemerataan memiliki pengaruh positif dan kecil terhadap return on assets (ROA). Hal ini karena mayoritas bank umum syariah di Indonesia mentransfer sebagian besar pendapatan mereka kepada pekerja mereka dan perusahaan itu sendiri. Sebagian kecil dari pendapatan mereka disumbangkan ke komunitas dan pemegang saham. Oleh karena itu, korporasi harus memperhatikan aturan yang mengatur pembagian keuntungannya kepada para pemangku kepentingan. Dalam rangka membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas dan kelangsungan usaha bank, diharapkan tidak ada kesenjangan.

4. Pengaruh *Islamic Income Vs Non Islamic Income* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (*Return On Asset-ROA*)

Menurut temuan analisis model regresi yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel Pendapatan Syariah vs Pendapatan Non Syariah berpengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap Return On Assets. Dengan demikian, dampak pendapatan Islami vs pendapatan non-Islam terhadap pengembalian aset mungkin "ditolak".

Penelitian ini didukung oleh temuan Hardina et al., (2019), Maylinda (2019), Nurdin & Suyudi (2019), Mayasari (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan syariah vs pendapatan non-Islam tidak berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap return on assets. Hal ini terjadi karena fakta bahwa sumber utama keuangan untuk operasi tanggung jawab sosial perbankan syariah (pendapatan halal dan non-halal) adalah dana kebajikan dan dana sosial lainnya yang dikumpulkan oleh perbankan syariah. Oleh karena itu, pendapatan operasional bank tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Dana non-halal atau pendapatan non-halal adalah komponen keuangan yang tak terhindarkan dalam kenyataan. Menurut catatan atas laporan keuangan, dana zakat pada perbankan syariah terdiri dari denda bagi konsumen yang mendanai dan giro dari bank non syariah atau konvensional. Fakta bahwa perbankan syariah menghasilkan uang non-halal dari kegiatan konvensional menunjukkan bahwa bank tersebut belum menganut standar syariah dalam operasinya. Apalagi keberadaan uang non halal ini selanjutnya disalurkan sebagai sumbangan amal (diberikan sebagai sumbangan dan disalurkan ke lembaga lain). Ini meningkatkan keuntungan dan kerugian. Pendapatan non-halal yang diperoleh melalui perbankan syariah pada dasarnya ilegal, tetapi sebaliknya disumbangkan (dana kebajikan). Sekalipun uang itu digunakan untuk tujuan yang baik, itu tetap berasal dari pendapatan non-halal.

5. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (*Return On Assets-ROA*) Yang Dimoderasi oleh *Intellectual Capital*

Berdasarkan hasil temuan uji MRA yang menghasilkan nilai koefisien 0,066 dan nilai signifikansi $0,912 > 0,05$ maka hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa Profit Sharing Ratio dengan Intellectual Capital sebagai

variabel moderasi berpengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap return on assets (ROA). Oleh karena itu, Intellectual Capital tidak mampu memediasi hubungan antara Profit Sharing Ratio dan Return On Assets. Modal Intelektual, yang memoderasi dampak Rasio Bagi Hasil terhadap Pengembalian Aset, dengan demikian "ditolak".

Hal ini karena bank syariah mendapatkan sebagian besar pendapatannya dari operasi penyaluran dana. Efektivitas penyaluran pembiayaan bergantung pada kemampuan pekerja dalam memasarkan produk bank syariah. Namun pemahaman pekerja terhadap prinsip-prinsip perbankan syariah yang berlaku pada setiap produk masih lemah, dan masih terdapat perbedaan perspektif. Oleh karena itu, modal intelektual belum mampu menopang distribusi keuangan yang maksimal.

6. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (*Return On Assets-ROA*) Yang Dimoderasi oleh *Intellectual Capital*

Berdasarkan hasil pengujian MRA, *Zakat Performance Ratio* dengan Intellectual Capital sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap return on assets (ROA). Agar modal intelektual menipiskan hubungan antara Rasio Kinerja Zakat dan Return On Assets. Dengan demikian, modal intelektual, yang memoderasi dampak *Zakat Performance Ratio* terhadap *Return On Asset*, “diterima”.

Hal ini disebabkan oleh pemahaman tentang mobilisasi uang zakat diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Keefektifan pemahaman pegawai dalam mobilisasi uang zakat ditunjukkan dengan fakta bahwa bank syariah menyalurkan dana zakat sesuai dengan kekayaan bersihnya. Bank syariah yang memenuhi komitmennya dalam menyalurkan dana zakat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, menyebabkan individu menginvestasikan uangnya, yang kemudian dapat diedarkan kembali untuk meningkatkan pendapatan bank syariah.

7. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (*Return On Assets-ROA*) Yang Dimoderasi oleh *Intellectual Capital*

Equitable Distribution Ratio dengan Intellectual Capital sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets, sebagaimana ditentukan oleh uji MRA dengan nilai koefisien 0,008 dan nilai signifikan 0,143 > 0,05. (ROA). Oleh karena itu, modal intelektual tidak dapat memediasi hubungan antara proporsi distribusi yang adil dan pengembalian aset. Modal Intelektual, yang memoderasi dampak *Equitable Distribution Ratio* terhadap *Return On Asset* “ditolak”.

Hal ini disebabkan oleh tidak meratanya alokasi pendapatan antar pemangku kepentingan yang ditandai dengan disparitas distribusi pendapatan. Atas dasar rasio distribusi pendapatan rata-rata (EDR), perbankan syariah memprioritaskan alokasi pendapatan kepada pemangku kepentingan utama, yaitu pekerja dan perbankan syariah itu sendiri. Distribusi pendapatan kepada pemegang saham dan masyarakat luas cukup sederhana. Hal ini juga dapat berpengaruh pada tingkat kepuasan dan kepercayaan dari pemangku kepentingan eksternal (masyarakat dan pemegang saham), yang mengakibatkan penurunan tingkat loyalitas dan kepercayaan mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa distribusi pendapatan perbankan syariah tidak seimbang, sehingga perbankan syariah tidak mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

8. Pengaruh *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (*Return On Assets-ROA*) Yang Dimoderasi oleh *Intellectual Capital*

Berdasarkan hasil temuan uji MRA yang menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,447 dan nilai signifikansi 0,009 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pendapatan syariah terhadap pendapatan non syariah, dengan modal intelektual sebagai variabel moderasi, berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap return on assets (ROA). Agar Intellectual Capital menipiskan korelasi antara Pendapatan Syariah dan Pendapatan Non Syariah dengan Return On Assets. Dengan demikian, Intellectual Capital yang memoderasi dampak *Islamic Income Vs Non Islamic Income* terhadap *Return On Asset* “diterima”.

Pendapatan bank syariah tidak lepas dari pendapatan non halal hingga saat ini. Hal ini disebabkan fakta bahwa bank syariah mendapatkan uang dari organisasi non-syariah. Dalam hal ini, sumber daya manusia di perbankan syariah harus mampu memberikan semua informasi yang pasti, termasuk jumlah, sumber, cara menemukannya, dan langkah-langkah apa yang layak untuk menghindari masuknya transaksi yang dilarang oleh prinsip syariah.



BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perbankan syariah yang dimoderasi oleh *Intellectual Capital* selama periode 2016-2020. Penelitian dilakukan terhadap 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebanyak 45 data penelitian diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini disebabkan pembiayaan profit sharing relatif kecil dibandingkan pembiayaan jual beli.
2. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini disebabkan jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih relatif kecil atau dibawah 2,5% tidak sebanding atas aset yang dimiliki perusahaan.
3. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini disebabkan karena pemerataan pendapatan masih terbatas pada beberapa pemangku kepentingan. Distribusi pendapatan oleh perbankan syariah lebih ditekankan kepada karyawan dan perusahaan itu sendiri, sedangkan distribusi pendapatan kepada pemegang saham dan masyarakat masih relatif rendah.
4. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Islamic Income Vs Non Islamic Income* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini disebabkan karena praktik dalam perbankan syariah menunjukkan bahwa sumber dana utama

aktivitas syariah yang saat ini masih belum bisa terhindarkan dari praktik dana non-halal maupun pendapatan non-halal.

5. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Profit Sharing Ratio* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga *Intellectual Capital* tidak memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini disebabkan karena pendapatan utama bank syariah diperoleh dari kegiatan penyaluran pembiayaan. Suksesnya penyaluran pembiayaan didasari atas kompetensi pegawai dalam mempromosikan produk bank syariah. Namun, pemahaman pegawai mengenai prinsip bank syariah yang diterapkan disetiap produk masih kurang dan masih berbeda pemahaman. Sehingga modal intelektual belum bisa menopang secara maksimal penyaluran pembiayaan.
6. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Zakat Performance Ratio* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini disebabkan karena bank syariah yang memenuhi penyaluran dana zakat sesuai dengan asset bersih merupakan bukti suksesnya pemahaman pegawai dalam mobilisasi dana zakat.
7. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Equitable Distribution Ratio* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga *Intellectual Capital* tidak memoderasi pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini disebabkan karena tidak meratanya distribusi pendapatan diantara pemangku kepentingan, ditandai dengan adanya kesenjangan distribusi pendapatan diantara pemangku kepentingan.
8. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga *Intellectual Capital* mampu memoderasi hubungan *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini disebabkan apabila sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan memahami dan mampu mengungkapkan segala informasi yang ada didalam perusahaan supaya mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh prinsip syariah.

9. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio* bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (*Return On Asset-ROA*) dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi. Secara simultan, semakin tinggi *Islamicity Performance Index* yang di moderasi oleh *Intellectual Capital* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat keterbatasan yang disadari oleh peneliti seperti:

1. Jangka periode yang digunakan dalam penelitian ini tergolong cukup pendek, yaitu hanya 5 periode penelitian.
2. Jumlah sampel yang tergolong sedikit meskipun target populasi sudah banyak yang disebabkan karena beberapa Bank Umum Syariah tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 indikator dari 7 indikator yang dimiliki *Islamicity Performance Index*, yaitu: *Profit Sharing Ratio*, *Zakat performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income Vs Non Islamic Income Ratio*.

1.3 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka agenda penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian mendatang, peneliti sebaiknya menggunakan dan atau menambah indikator *Islamicity Performance Index* yang lainnya, seperti *Directors-Employee Welfare Ratio*, dan *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment* dan menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai proksi kinerja perbankan syariah. Sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat menghasilkan variasi dalam menjelaskan imlementasi prinsip-prinsip syariat islam dalam mempengaruhi kinerja perbankan syariah.
2. Pada penelitian mendatang, peneliti sebaiknya menambahkan dan memperluas jumlah sampel tidak hanya berfokus pada beberapa bank secara spesifik saja. Seperti memperluas ukuran populasi dengan menambahkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian.
3. Manajemen Perbankan Syariah sebaiknya selalu memberikan perhatian terhadap modal intelektual yang dimiliki perbankan. Mulai dari sumber daya insani yang digunakan, struktur perbankan syariah, dan hubungan perbankan dengan pihak lain. Penting bagi perbankan syariah untuk mengelola sumber daya manusia dengan melakukan pengrekrutan dan memberikan pelatihan, karena pada perbankan syariah sumber daya yang dimiliki paling tidak harus memiliki pengetahuan tentang ilmu syariah khususnya dibidang ekonomi.
4. Manajemen perbankan syariah sebaiknya tidak hanya berorientasi pada tingginya pembiayaan bagi hasil, akan tetapi harus lebih memperhatikan prosedur pembiayaan guna meminimalisir adanya pembiayaan non lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TO THE PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA 2010-2014 PERIODS. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Diana Yumanita, A. (2010). Bank syariah: Gambaran umum pusat. In *pengertian Bank Syariah journal* (Vol. 14, Issue 14). http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14_Bank_Syariah_Gambaran_Umum.pdf
- Fadri, Z., & Wahidahwati. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas dan Produktivitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Fitriyeni, R., & Yurniwati, Y. (2014). The Analysis of Intellectual Capital Performance of Islamic Bank in Indonesia. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2014.2.4\(6\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2014.2.4(6))
- Ghozali, I. (2018a). Ghozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. (2018b). Ghozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 466.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia.
- Hardina, L., Sasongko, N., Setiawati, E., Studi, P., Akuntansi, M., Pascasarjana,

- F., Surakarta, U. M., & Sukoharjo, K. (2019). *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital*. 275–282.
- Khasanah, A. N. (2016). *Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016 Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Nominal*.
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'Ah Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(3), 346–366. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.64>
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>
- Nurdin, S., & Suyudu, M. (2019). pengaruh Intellectual Capital dan Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*.
- OJK. (2021). SPS Perbankan Syariah 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Standar, D., & Keuangan, A. (2010). *E xposurE D raft p Ernyataan s tanDar a kuntansi k Euangan a sEt t iDak B ErwujuD*. 19(19).
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infl3.v7i1.185-206>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>